

MENGELOLA UANG SAKU DENGAN BIJAK SUPAYA BELAJAR HEMAT DAN BERTANGGUNG JAWAB

Aissyah Maulida^{a,1}, Hotma Maringan Dame Manalu^{b,2}, Alifia Awanda Putri^{c,3}, Almeda Meiyanti Saputri^{d,4}

^{abcd}Program Studi Akuntansi S1, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

¹aissyahmlida@gmail.com; ²hotmaa2712@gmail.com; ³aawanda694@gmail.com; ⁴amel201@gmail.com

*aissyahmlida@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan kemampuan anak-anak di Yayasan Panti Asuhan Al-Kamilah dalam mengelola uang saku secara bijak. Permasalahan mitra yang dihadapi adalah rendahnya pemahaman anak-anak dalam membedakan kebutuhan dan keinginan, penggunaan uang saku yang belum terencana, serta belum terbentuknya kebiasaan menabung secara konsisten. Kondisi tersebut berpotensi mempengaruhi pembentukan perilaku keuangan anak di masa mendatang. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan anak-anak sehingga terbentuk perilaku hidup hemat dan bertanggung jawab. Metode pelaksanaan dilakukan melalui penyuluhan literasi keuangan, simulasi pengelolaan uang saku, serta permainan edukatif yang bersifat partisipatif dengan melibatkan 35 anak panti. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mulai mampu memahami perbedaan kebutuhan dan keinginan, memiliki kesadaran untuk menabung, serta lebih bijak dalam menggunakan uang saku dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, anak-anak menunjukkan antusiasme dan partisipasi aktif selama kegiatan berlangsung. Sebagai saran, kegiatan edukasi literasi keuangan ini perlu dilakukan secara berkelanjutan dengan pendampingan pihak panti asuhan agar kebiasaan pengelolaan keuangan yang baik dapat terus diterapkan dan berkembang secara berkelanjutan.

Kata Kunci: *Uang Saku; Literasi Keuangan; Anak Panti; Perilaku Hemat; Tanggung Jawab Finansial.*

Abstract

This community service activity was conducted to improve the ability of children at the Al-Kamilah Orphanage to manage their allowance wisely. The partner's main problems included the low level of children's understanding in distinguishing between needs and wants, unplanned use of allowance, and the absence of consistent saving habits. These conditions may affect the development of responsible financial behavior in the future. This program aimed to enhance children's financial literacy in order to foster frugal and responsible financial behavior. The activities were carried out through financial literacy counseling, allowance management simulations, and participatory educational games involving 35 orphanage children. The results showed that participants were able to better understand the difference between needs and wants, developed greater awareness of the importance of saving, and became more careful in managing their allowance in daily life. In addition, the children demonstrated active participation and enthusiasm throughout the activities. It is recommended that similar financial literacy

programs be implemented continuously with the support and supervision of orphanage caregivers to ensure the sustainability of positive financial habits.

Keywords: Allowance; Financial Literacy; Orphanage Children; Frugal Behavior; Financial Responsibility.

PENDAHULUAN

Pendidikan literasi keuangan merupakan hal yang sangat penting bagi setiap orang, termasuk bagi anak-anak yang tinggal di panti asuhan. Mereka biasanya menerima uang saku dari donatur atau pengurus panti, tetapi banyak yang belum memahami cara mengelola uang tersebut secara tepat. Akibatnya, penggunaan uang saku sering kali tidak terencana sehingga kebiasaan menabung dan rasa tanggung jawab dalam pengelolaan keuangan belum terbentuk dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi awal di Yayasan Panti Asuhan Al-Kamilah, ditemukan bahwa sebagian besar anak belum mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan serta cenderung menghabiskan uang saku tanpa perencanaan. Kondisi ini sejalan dengan temuan yang menyatakan bahwa rendahnya literasi keuangan sejak usia dini dapat memengaruhi pembentukan perilaku hemat dan tanggung jawab finansial anak (Triana, 2025). Selain itu, pengelolaan uang saku yang baik dapat membantu anak memahami nilai uang serta memenuhi kebutuhan sehari-hari secara lebih terarah (Zaniarti et al., 2024).

Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan untuk meningkatkan pemahaman anak-anak

mengenai pengelolaan uang saku, menumbuhkan kebiasaan menabung, serta menanamkan sikap tanggung jawab dalam penggunaan uang melalui pendekatan edukatif dan partisipatif.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan ini berlangsung pada tanggal 02 November 2025 bertempat di Yayasan Panti Asuhan Al-Kamilah, Depok, dan diikuti oleh 35 anak peserta. Metode pelaksanaan kegiatan ini disusun berdasarkan pendekatan literasi keuangan sosial yang menekankan pada proses pemberdayaan melalui pembelajaran yang interaktif dan relevan. (Triana, 2025) serta (Wardani& Kusuma, 2020) menegaskan bahwa pendidikan literasi keuangan yang efektif perlu menempatkan anak sebagai pelaku utama dalam pembelajaran agar mereka dapat membangun pemahaman serta kebiasaan keuangan secara bertahap dan mandiri.

Pada tahap persiapan, kegiatan dimulai dengan mengidentifikasi kebutuhan belajar anak-anak panti terkait pengelolaan uang dasar. Langkah ini bertujuan untuk memastikan bahwa materi yang disampaikan sesuai dengan kondisi, kemampuan, dan tingkat pemahaman anak-anak di Yayasan Panti Asuhan Al-Kamilah. Setelah kebutuhan tersebut dipetakan, disusun sebuah modul

literasi keuangan sederhana yang memuat materi inti seperti pengenalan uang, konsep kebutuhan dan keinginan, pentingnya kebiasaan menabung, serta cara sederhana mencatat pengeluaran uang saku. Modul tersebut dilengkapi dengan media pembelajaran berupa poster visual dan permainan edukatif yang dirancang untuk membantu anak memahami materi melalui tampilan dan aktivitas yang menarik dan sesuai usia.

Tahap pelaksanaan dilakukan secara partisipatif dengan menggunakan metode pembelajaran interaktif, di mana anak-anak berperan sebagai peserta aktif. Penyampaian materi melalui ceramah interaktif digunakan untuk mengenalkan konsep dasar seperti fungsi uang, manfaat menabung, dan pentingnya sikap bertanggung jawab dalam mengatur keuangan pribadi. Kegiatan dilanjutkan dengan simulasi menggunakan uang mainan serta permainan keuangan yang memungkinkan anak berlatih membeli kebutuhan, mempertimbangkan pilihan, dan menabung secara langsung. Diskusi kelompok juga dilakukan untuk memberi kesempatan anak berbagi pengalaman mengenai penggunaan uang saku serta mencari strategi bersama dalam menghadapi

perilaku konsumtif. Sebagai apresiasi, tim PKM juga menyediakan hadiah kecil bagi peserta yang menunjukkan keaktifan dalam menjawab pertanyaan.

Pada tahap evaluasi, penilaian dilakukan melalui pengamatan terhadap perilaku anak selama kegiatan berlangsung. Evaluasi ini menilai tidak hanya aspek pengetahuan, tetapi juga perubahan sikap serta tingkat pemahaman anak terhadap konsep keuangan yang dipelajari. Indikator keberhasilan program terlihat dari kemampuan anak membedakan kebutuhan dan keinginan, menjelaskan manfaat menabung dengan kata-kata mereka sendiri, serta menunjukkan minat dalam aktivitas pencatatan pengeluaran uang saku. Melalui proses evaluasi yang menitikberatkan pada perkembangan selama kegiatan, diharapkan program ini mampu memberikan pengaruh positif terhadap kebiasaan anak dalam mengelola uang secara lebih bijak dan bertanggung jawab.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan literasi keuangan dasar mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman anak mengenai konsep-konsep keuangan sederhana. Anak-anak yang sebelumnya

memandang uang semata sebagai alat untuk membeli kebutuhan kini mulai memahami bahwa uang memiliki nilai dan fungsi yang lebih luas, termasuk sebagai sarana memenuhi kebutuhan jangka panjang.

(Nababan dan Sadalia, 2019) , menyatakan bahwa edukasi keuangan dapat membantu anak mengenali nilai uang, memahami dampak perilaku konsumtif, serta mengetahui pentingnya menabung untuk masa depan. Dengan pendekatan pembelajaran yang diberikan, anak-anak panti asuhan akan mengalami perubahan cara berpikir bahwa uang tidak harus segera dihabiskan, melainkan dapat disimpan untuk menghadapi kebutuhan mendatang. Temuan ini didukung oleh (Fitriana, 2021), yang menegaskan bahwa pembelajaran keuangan sederhana mampu meningkatkan kontrol diri dan membentuk kebiasaan hidup hemat pada anak.

Pembentukan perilaku yang bertanggung jawab juga menjadi salah satu hasil penting sebagaimana dijelaskan dalam teori pembelajaran sosial (Bandura, 1986). Teori tersebut menyatakan bahwa anak belajar melalui proses mengamati, meniru, dan membiasakan diri terhadap perilaku tertentu. Dalam konteks kegiatan literasi keuangan ini,

ketika anak-anak dilibatkan dalam aktivitas mencatat pengeluaran, menentukan prioritas belanja, dan mengevaluasi keputusan penggunaan uang saku, mereka secara bertahap menginternalisasi perilaku keuangan yang bertanggung jawab. Kebiasaan melalui aktivitas konkret, seperti diskusi maupun simulasi pembelanjaan, memberi kesempatan bagi anak untuk memahami konsekuensi dari setiap pilihan finansial yang dilakukan.

Selain itu, kegiatan literasi ini memiliki potensi besar dalam mendorong terbentuknya budaya menabung melalui pendekatan yang bersifat motivasional dan berbasis pengalaman langsung. Pemberian media menabung seperti “celengan tanggung jawab” atau jurnal menabung sederhana membantu anak membuat target kecil mengenai jumlah uang yang ingin mereka sisihkan setiap minggu. Dilihat dari perspektif teori perilaku terencana (Ajzen, 1991), niat merupakan faktor penting yang mendorong seseorang melakukan suatu tindakan. Dengan menumbuhkan niat menabung sejak dini, anak-anak akan lebih mudah mengembangkan kebiasaan menabung secara berkelanjutan. Pembelajaran yang konsisten dan dukungan lingkungan panti yang turut memfasilitasi aktivitas menabung dapat

memperkuat keyakinan anak bahwa menabung merupakan perilaku yang bermanfaat dan layak dilakukan secara rutin. Secara keseluruhan, pendekatan teoritis ini memberikan landasan kuat bahwa kegiatan literasi keuangan tidak hanya menambah pengetahuan, tetapi juga membentuk sikap dan kebiasaan finansial yang lebih bijak dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa edukasi literasi keuangan dapat meningkatkan pemahaman anak-anak di Yayasan Panti Asuhan Al-Kamilah mengenai cara mengelola uang saku dengan lebih baik. Melalui proses pembelajaran yang interaktif, anak-anak mulai mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan, memahami pentingnya menabung, serta mengetahui bagaimana menggunakan uang secara lebih terencana. Penggunaan metode seperti simulasi, permainan, dan diskusi membuat materi keuangan dasar menjadi lebih mudah dipahami dan terasa dekat dengan pengalaman mereka sehari-hari.

Selain meningkatkan aspek pengetahuan, kegiatan ini juga berperan dalam membentuk

perilaku keuangan yang lebih bertanggung jawab. Kebiasaan mencatat pengeluaran, menentukan skala prioritas, serta menetapkan tujuan menabung membantu anak-anak mengembangkan sikap hemat dan lebih disiplin. Secara keseluruhan, penerapan literasi keuangan di lingkungan panti asuhan memberikan dasar yang kuat bagi pembentukan pola pikir dan kebiasaan finansial yang sehat, yang akan sangat berguna bagi kehidupan mereka di masa mendatang.

Sebagai saran, kegiatan edukasi literasi keuangan perlu dilakukan secara berkelanjutan dengan pendampingan dari pengelola panti asuhan agar kebiasaan pengelolaan keuangan yang telah terbentuk dapat terus dipraktikkan dan berkembang. Selain itu, materi literasi keuangan dapat dikembangkan dengan menyesuaikan usia dan kebutuhan anak agar manfaat kegiatan dapat dirasakan secara optimal dalam jangka panjang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami sebagai kelompok PKM menyampaikan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada Ust. H. Badruddin, S.Ag., M.M selaku Pimpinan Yayasan Panti Asuhan

Al-Kamilah, serta kepada adik-adik hebat yang telah menjaga kekondusifan selama kegiatan berlangsung. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing kami, Ibu Reni Astuti, S.E., M.Ak, atas bimbingan dan kesabarannya sejak tahap perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan. Tidak lupa, penghargaan kami tujukan kepada Universitas Pamulang yang telah memberikan fasilitas dan kesempatan bagi mahasiswa untuk melaksanakan kegiatan pengabdian ini.



(Gambar 1. Foto bersama tim PKM dengan peserta PKM)



(Gambar 2. Foto pemaparan materi oleh tim PKM)



(Gambar 3. Foto penyerahan hadiah kecil dari tim PKM bagi peserta yang menunjukkan keaktifan dalam menjawab pertanyaan)



(Gambar 4. Foto penyerahan bingkisan kepada peserta PKM)

REFERENSI

- Ajzen, I. (1991). *The Theory of Planned Behavior*. Organizational Behavior and Human Decision Processes, 50(2), 179–211.
- Bandura, A. (1986). *Social Foundations of Thought and Action: A Social Cognitive Theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.
- Fitriana, S. (2021). *Financial Education and Saving Behavior of Students in Indonesia*. Journal of Economics and Education, 9(2), 134–145.
- Nababan, D., & Sadalia, I. (2019). *The Influence of Financial Literacy and Financial Behavior on Student Saving Decisions*. Journal of Accounting and Finance, 7(3), 45–52.
- Susanti, R., Pertiwi, N., & Halim, F. (2022). *Financial Literacy, Consumption Control, and Student Responsibility*. Indonesian Journal of Behavioral Studies, 4(1), 22–34.
- Triana, E. S. (2025). *Pengenalan Menabung sebagai Bentuk Literasi Keuangan Anak Usia Dini melalui Kegiatan Pengabdian Masyarakat di MI Miftahus Salimin Tawang Sari Jawa Timur*. JURPIKAT, Politeknik Kebumen.
- Wardani, R., & Kusuma, P. (2020). *Experiential Learning Model for Student Financial Literacy*. Educational Research Journal, 8(1), 17–28.
- Zaniarti, S., Margaretha, M., & Subagja, A. D. (2024). *Influence of Allowance, Lifestyle, and Financial Inclusion on Financial Management Practice Among Indonesian College Students*. Journal of Financial, Accounting, and Management